

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Setiap penulis memiliki jenis dan pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Pada penelitian disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena yang ada dalam *setting* serta konteks naturalnya (bukan suatu penelitian yang dilaksanakan dalam laboratorium), yaitu peneliti tidak mencoba memalsukan fenomena yang ditemukan, penelitian seperti yang dijelaskan merupakan jenis penelitian kualitatif.¹ Menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak atau pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²

Sedangkan Johnny Saldana penelitian kualitatif adalah wadah dari berbagai metode penelitian naturalistik terhadap kehidupan sosial. Data serta informasi yang berupa teks hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan, bahan-bahan yang bersifat visual yaitu, *artifacts*, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif).³ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Pada penelitian kualitatif, penggalian data dilakukan dengan cara melalui obyek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, istilah kerakyatan, fotografis, dokumentasi resmi, dan sebagainya.⁴

Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi interpretatif. Metode penelitian fenomenologi interpretatif, menurut Witkop dan Vaprio fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan esensi suatu fenomena dengan menggali

¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, ed. Bambang Sarwiji, Edisi II (Jakarta: Indeks, 2017), 8.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sofia Yust (Jakarta: Alfabeta, 2020), 6.

⁴ Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

dari sudut pandang mereka yang pernah mengalaminya.⁵ Penelitian kualitatif adalah pendekatan interpretatif yang mencoba untuk mendapatkan wawasan tentang makna dan perilaku tertentu yang dialami dalam fenomena sosial tertentu melalui pengalaman subjektif para partisipan.⁶ Adapun terkait tujuan utama pada penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan penjelasan berupa visualisasi (penggambaran) yang jelas terkait fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.⁷ Sedangkan tujuan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif adalah untuk mengetahui secara rinci mengenai pengalaman fenomena manusia dalam hal ini jamaah Tarekat NKM.

Adapun terkait obyek penelitian kualitatif adalah obyek natural setting atau alamiah. Obyek alamiah merupakan obyek yang tiada manipulasi serta apa adanya disampaikan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti nantinya yang akan menjadi instrumen, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang peneliti menggunakan instrumen penelitian bukan berasal dari dirinya sendiri. Keunikan pada obyek yang diteliti menjadi penekanan pada penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.⁸ Kemudian jenis serta pendekatan pada penelitian nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait peran tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah dalam peningkatan pemahaman maqasyid as-syariah jamaahnya.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian memuat deskripsi terkait tempat atau lokasi serta waktu yang dilaksanakan dalam penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian merupakan situasi serta kondisi dimana lingkungan suatu penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun

⁵ Husen Hutagalung et al., “Analisi Kualitatif Fenomenologi Interpretatif Pada Kemandirian Masyarakat Desa Wisata Di Yogyakarta, Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 4* (2021): 787–88.

⁶ Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi, Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Difahami*, Pertama (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19–20.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 10–11.

waktu penelitian adalah kondisi pada saat kapan pelaksanaan penelitian dilakukan. *Setting* penelitian berperan penting dalam membantu peneliti memposisikan serta mengartikan simpulan dari hasil penelitian yang nantinya dilakukan peneliti sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.⁹ Terkait *setting* pada penelitian disini berada pada rumah atau tempat tinggal jamaah yang menjadi subjek penelitian dan majelis jam'iyah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah yang terletak di Kabupaten Jepara.

Terkait waktu penelitian dilaksanakan yaitu dimulai pada bulan April tahun 2023, awalnya peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara seputar tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah, mulai dari ajaran, wirid, ataupun kegiatan rutinan pada tarekat tersebut. Kemudian di awal bulan Mei tahun 2023 peneliti melakukan wawancara terkait pengalaman jam'iyah tarekat sebelum mengikuti dan setelah mengikuti tarekat, problem-problem apa saja yang pernah mereka alami dan sejauh mana tarekat ini dapat berperan membantu dalam menyelesaikan problem-problem tersebut. Kemudian pada pertengahan bulan Juni tahun 2023 peneliti mengumpulkan data hasil wawancara pada jam'iyah yang telah dilakukan wawancara terkait peran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah Kholidiyah dalam kehidupan jamaahnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian merupakan pemberian batasan subjek penelitian sebagai individu, benda ataupun hal tempat data untuk melekatnya variabel penelitian dan yang menjadi rumusan permasalahan. Subjek pada sebuah penelitian berperan sangat strategis karena pada subjek penelitian disitulah data tentang variabel yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif seringkali disebut dengan istilah informan. Informan inilah yang nantinya akan memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁰ Informasi yang didapatkan dari informan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif dapat berupa kondisi serta situasi latar belakang penelitian ataupun berbagai data yang dibutuhkan peneliti.

⁹ Siti Supaat et al., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, Lembaga Penjamin Mutu (LPM)* (Kudus, 2018), 35.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rikena Cipta, 2016), 91.

Pada penelitian secara naturalistik atau alamiah (penelitian kualitatif), terkait penentuan sampel berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak membutuhkan perhitungan statistika dalam penentuan sampelnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan guna memilih subjek pada penelitian disini menggunakan *non-probability sampling*, yakni *purposive sampling*. Diketahui bahwasanya *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan adanya pertimbangan spesifik. Pertimbangan spesifik dimaksud artikan adalah seseorang yang dijadikan subjek penelitian merupakan seseorang yang dinilai mengerti dan tahu tentang apa yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti disini memiliki subjek penelitian berupa pengurus dan jamaah tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah. Adapun informan yang dimaksud peneliti akan disajikan dalam tabel berikut secara inisial:

Tabel 3.1
Daftar Subyek Penelitian

No.	Nama (dalam inisial)	Jenis Kelamin	Usia (dalam tahun)	Kedudukan (dalam tarekat)
1.	NW	Laki-laki		Badal Mursyid
2.	MH	Laki-laki		Badal Mursyid
3.	NR	Laki-laki		Murid
4.	AH	Laki-laki		Murid
5.	ZA	Laki-laki		Murid

D. Sumber Data

Fakta terkait karakteristik tertentu pada sebuah fenomena yang dilaksanakan melalui pengamatan merupakan definisi dari data. Hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan kebenaran terhadap karakteristik dalam sebuah gejala tertentu merupakan data berdasarkan penjelasan Silalahi. Penelitian kualitatif memiliki data yang bersifat deskriptif (tidak berupa satuan jumlah dalam bentuk angka), data yang diperoleh dapat berupa gejala, kejadian, peristiwa yang kemudian dianalisis dengan bentuk kategori. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh tidak dapat diukur serta dihitung secara akurat, biasanya

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), 88–89.

akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif kata bukan berupa angka.¹² Sarwono J. Menjelaskan bahwasanya sumber data terbagi dalam dua yakni sebagai berikut:¹³

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung (berasalkan dari tangan pertama). Sumber data primer pada penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari pengurus dan jamaah tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah. Hal-hal yang ingin penulis dapatkan dari informan adalah; *pertama* penulis ingin mengetahui lebih dalam seputar tarekat Naqsyabandiyah Khoidiyah Mujadidiyah beserta amalan dan ajarannya, *kedua* penulis ingin mengetahui pengalaman dan kualitas hidup melalui *maqosyidus syari'ah* sebelum jamaah mengikuti tarekat dan setelah mengikuti tarekat, *ketiga* penulis ingin mengetahui peran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah dalam membantu jamaah mencapai *maqosyidus syariah*.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian merupakan data sekunder.¹⁴ Biasanya berupa data dokumentasi ataupun data laporan yang telah ada.¹⁵ Terkait data yang dijadikan sumber sekunder pada penelitian yang penulis lakukan yakni berupa tesis, skripsi, buku, jurnal, artikel, serta karya lainnya yang relevan terhadap pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, namun penelusuran guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi untuk menentukan dan

¹² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitrartun Annisay (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29–30.

¹³ Muhajirin and Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 201.

¹⁴ Sulyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, ed. Aditya Cristian (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 156.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

menetapkan fokus penelitian, memilih serta memilah informan yang dijadikan sumber data, pengumpulan data, melakukan analisis data, menilai kualitas serta menafsirkan data, dan menyimpulkan temuan penelitian.¹⁶ Sehingga dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri lah yang akan menjadi instrumen dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (setting alamiah), kondisi yang ditemukan secara alami. Pengumpulan data pada penelitian ini dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data/peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, akan tetapi melalui orang lain atau dokumenter.

Suatu langkah atau tahapan yang penting dilakukan dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu sebagaimana penjelasan Moleong. Pada percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yang disebut sebagai pewawancara (*interviewer*) yakni seseorang yang mengajukan pertanyaan atau seorang peneliti, dan terwawancara (*interviewee*) yakni seseorang yang memberikan informasi berupa data melalui jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan atau kerap dikenal dengan istilah responden.¹⁸ Wawancara diartikan juga sebagai cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan keterangan dengan tujuan penelitian melalui proses tanya jawab secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media telepon) yang dibantu dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 293–95.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 142.

¹⁸ Moleong and Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 186.

¹⁹ Muhajirin and Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 202.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara telah menyiapkan topik serta daftar pertanyaan guna memandu jalannya wawancara. Wawancara ini tidaklah sama dengan wawancara terstruktur yang kaku ataupun wawancara tidak terstruktur yang tidak memiliki aturan di dalamnya, daftar topik serta pertanyaan digunakan untuk memulai wawancara. Dalam wawancara semi terstruktur, pewawancara harus mampu menggali lebih dalam (*probing*) sebuah topik sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Pertanyaan dan pembahasan tidak melulu harus sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya, tergantung dari bagaimana wawancara tersebut berjalan.²⁰ Dengan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni informan dimintai pendapat dan idenya.²¹ Peneliti memilih wawancara semi terstruktur dikarenakan dapat dilakukan secara lebih bebas sehingga informasi yang didapat bisa meluas dari pada wawancara terstruktur. Pada penelitian disini, wawancara dilaksanakan terhadap pengurus serta jamaah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah mengenai peran tarekat didalam kehidupan jamaahnya.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah satu proses yang kompleks/menyeluruh, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²² Sedangkan Nasution mengatakan bahwa, observasi merupakan dasar atas semua ilmu pengetahuan. Dimana data atau fakta tentang dunia yang didapatkan dengan melaksanakan observasi akan digunakan para ilmuwan untuk bekerja.²³ Observasi juga adalah sebuah proses yang kompleks, karena merupakan sebuah tahapan yang tersusun dari segala proses psikologis serta biologis. Dalam sebuah penelitian dari observasi juga bisa mendapatkan data

²⁰ Sarosa, *Penelitian Kualitatif*: Dasar-Dasar, 50.

²¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 83.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 145.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 297

dengan mempelajari serta memahami tingkah laku secara nyata.²⁴

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada tempat yang sedang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini data yang didapatkan akan lebih lengkap dan tajam. Menurut Susan Stainback, pada observasi partisipatif peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan oleh orang lain, mendengarkan apa yang orang lain ucapkan, serta berpartisipasi saat kegiatan mereka. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan golongan observasi partisipasi pasif dimana peneliti akan datang ke tempat kegiatan tersebut dilakukan dan diamati, tetapi tidak ikut terlibat kedalam kegiatan tersebut.²⁵ Pada penelitian ini, penelitian mengamati apa yang dilakukan oleh subyek, mendengarkan apa yang mereka katakan, tetapi tidak ikut berpartisipasi langsung dengan kegiatan tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah (NKM).

3. Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode dokumen. Keseluruhan materi berbentuk tulisan yang dibuat oleh manusia adalah dokumen berdasarkan pendapat Esterberg. Adapun maksud dokumen disini seluruh catatan baik berbentuk elektronik maupun kertas. Dokumen juga bisa berupa artikel media, catatan harian, buku, manifesto, halaman web, foto, undang-undang, notulen serta lain sebagainya.²⁶ Pada penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari menggunakan wawancara yang dilakukan. Hasil penelitian dari wawancara akan lebih dapat dipercaya bilamana didukung dengan adanya dokumen lainnya seperti transkrip wawancara, foto-foto, karya tulis akademik, seni yang sudah ada, autobiografi, sejarah pribadi, dan lain sebagainya.²⁷ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode dokumen berupa biografi singkat informan yang bersumber dari subjek penelitian, transkrip wawancara, dan buku-buku relevan yang diperlukan dalam penelitian

²⁴ Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 80–81.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 298–99.

²⁶ Sarosa, *Penelitian Kualitatif* □: *Dasar-Dasar*, 55.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124–25.

Dalam pengumpulan dokumentasi penelitian, peneliti juga membutuhkan sebuah catatan lapangan guna merangkum, dan sebagai bahan panduan untuk mengetahui setiap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah melakukan wawancara, peneliti dapat segera mencatat hasil wawancara untuk mengantisipasi ingatan manusia yang terbatas. Peneliti bisa membuat rangkuman sistematis dari hasil wawancara dan mencatat data yang dianggap penting, dan mana yang dianggap tidak penting. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu disusun sehingga menghasilkan pola tertentu.²⁸

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah kegiatan terakhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan pengujian keabsahan data, namun bukan berarti bahwa peneliti tidak dapat kembali lagi ke lapangan. Bila peneliti memerlukan data baru guna memperkuat hasil penelitian, maka peneliti dapat kembali menuju lapangan untuk mencari data yang dibutuhkan. Pengujian keabsahan data dilakukan peneliti supaya memastikan bahwa hasil dari analisis serta penjelasan atau interpretasi data dapat dipercaya.²⁹ Secara sederhana keabsahan data merupakan upaya yang peneliti lakukan untuk dapat membuat orang lain percaya atau akan mempertimbangkan hasil temuan peneliti. Pada penelitian kualitatif data tidak dapat menjadi transferal jika tidak kredibel, serta tidak akan kredibel bilamana tidak dapat memenuhi ketergantungan.³⁰ Uji keabsahan yang dilakukan peneliti disini yakni triangulasi, perpanjangan pengamatan, mengadakan member checking dan menggunakan bahan referensi. Berikut akan dijelaskan lebih mendalam terkait uji keabsahan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi ini peneliti bisa mengecek kembali hasil temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan berbeda, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber

²⁸ Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 57.

²⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 104.

³⁰ Moleong and J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

lainnya, dan menggunakan berbagai cara atau metode untuk pengecekan kepercayaan data dilakukan. Trigulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode triangulasi sumber agar bisa mendapatkan data yang sesuai serta akurat dengan keaslian yang terjadi di lapangan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan melalui wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan yang dilakukan dapat membentuk *rapport*, tidak ada jarak, semakin terbuka dan saling percaya, serta tidak ada informasi yang disembunyikan antara informan dan peneliti. Untuk waktu perpanjangan pengamatan dilakukan adalah tergantung dari keluasan, kedalaman serta kepastian data.³²

3. Meningkatkan Ketekunan

Untuk bisa mendapatkan derajat keabsahan data yang lebih tinggi, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan pada saat pengamatan di lapangan. Pengamatan tidaklah sesuatu teknik mengumpulkan data yang hanya dilaksanakan dengan mengandalkan dari kemampuan panca indra tetapi juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan melakukan peningkatan pada pengamatan lapangan, maka derajat keabsahan data telah meningkat.³³

4. Mengadakan *Member Check*

Sebuah proses untuk melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh peneliti kepada pemberi data disebut dengan *member checking*. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data tersebut sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data atau informan.³⁴ Member checking yang dilakukan peneliti yaitu dengan peneliti datang langsung kepada pemberi data

³¹ Moleong and J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186–88.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 256.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 371.

setelah mendapatkan temuan, disertakan juga surat pernyataan pemberian data yang dilakukan informan kepada peneliti.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan atau ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi seperti, adanya rekaman wawancara, foto-foto, dokumen autentik dan sebagainya. Bahan referensi juga bertujuan agar data temuan peneliti lebih dapat di percaya.³⁵ Dalam penelitian disini, peneliti menggunakan bahan referensi berupa foto-foto hasil wawancara dan juga rekaman dengan pengurus dan jamaah yang menjadi informan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis atas data yang diperoleh dari hasil wawancara dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara menata data dalam bentuk kategori, menjabarkan dalam bentuk unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah data sehingga memilih apa yang penting serta akan dipelajari, membuat sebuah kesimpulan yang akan memudahkan pemahaman untuk diri sendiri maupun orang lain disebut dengan analisis data.³⁶ Data merupakan kolektif dari nilai yang melukiskan keunikan dari berbagai individu dalam sebuah populasi, data yang diperoleh dapat berupa angka, huruf, gambar maupun suara.³⁷

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan pada saat data dikumpulkan waktu itu, dan selepas pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu dilakukan. Peneliti sudah dapat melakukan analisis atas jawaban yang diberikan informan pada saat melakukan wawancara (*interview*). Peneliti juga dapat melanjutkan pertanyaan dengan bertanya lagi hingga memperoleh data yang kredibel bilamana jawaban yang diberikan oleh informan setelah dianalisis hasilnya tidak memuaskan.³⁸ Adapun teknik analisis data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 370–71.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131

³⁷ Muhajirin and Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 268.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

yang digunakan dalam penelitian disini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut.³⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengumpulkan data melalui kuesioner atau test tertutup yang kemudia diolah melalui statistika. Pada penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan mengabungkan ketiganya (triangulasi). Data ini dikumpulkan bisa berhari-hari atau berbulan-bulan disesuaikan dengan kebutuhan data yang ingin peneliti dapatkan.⁴⁰ Proses pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini, yaitu dengan mengumpulkan data baik melalui sumber primer maupun sumber sekunder terkait peran tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah dalam kehidupan jamaahnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Teknik analisis dengan reduksi data lebih mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, serta abstrak data mentah yang diperoleh pada catatan lapangan tertulis.⁴¹ Melalui reduksi data maka akan memudahkan peneliti dalam menemukan gambaran yang lebih jelas, memudahkan dalam mendapatkan data lagi jika dibutuhkan. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan dibantu penggunaan alat elektronik seperti komputer mini melalui pemberian kode-kode tertentu. Peneliti dalam mereduksi data akan dipandu dengan teori dan tujuan yang ingin digapai dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu mendapatkan hasil temuan baru.⁴² Setelah wawancara dilakukan, peneliti menemukan banyak data terkait peran tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah dalam kehidupan jamaahnya sehingga

³⁹ Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition* (United States Of America: SAGE Publications, 1994).

⁴⁰ Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, 10.

⁴¹ Muhajirin and Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 274.

⁴² Miles, B., and Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, 10–11.

mampu mendukung tercapainya tujuan syariah. Kemudian peneliti memilah dan memilih serta mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

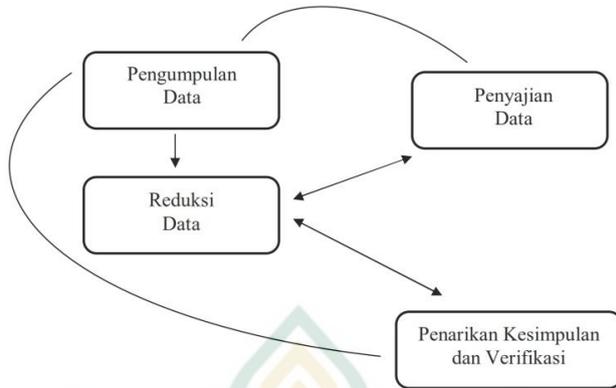
Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah proses penyajian data dimana pada penelitian kualitatif, penyajian data dilaksanakan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori, flowchart dan sebagainya. Tetapi menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang biasa dilakukan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk lebih paham dengan apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami peneliti.⁴³ Pada proses penyajian data, peneliti akan menarasikan tentang peran tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah dalam kehidupan jamaahnya sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan syariah. Selain teks narasi, peneliti juga akan menyajikan bagan-bagan yang telah di buat beliau agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁴ Kesimpulan awal dapat bersifat sementara atau kredibel tergantung pada data serta dukungan bukti yang valid dan kuat. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil temuan baru atas apa yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek ataupun deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas untuk kemudian dilakukan penelitian sehingga menjadi jelas, dapat juga berbentuk interaksi atau hubungan kausal, teori atau hipotesis. Peneliti akan menarik kesimpulan dari berbagai data yang ditemukan oleh peneliti melalui proses wawancara terhadap pengurus dan jamaah tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadidiyah dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah yang pada awal penelitian telah dirumuskan.

⁴³ Miles, B., and Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*. 11

⁴⁴ Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*, 11-12.



Gambar 3.1
Model Analisis Data (*Interactive Component*)

